

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah masyarakat yang berada di Kabupaten Tulungagung menjadi salah satu peluang bagus bagi lembaga keuangan terutama perbankan sebagai lahan memasarkan produk jasa keuangan. Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut bank, kelembagaan, kegiatan usaha, tata cara, dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya.¹ Sebagian besar masyarakat muslim di Kabupaten Tulungagung sudah sangat menantikan adanya sistem jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tidak hanya persoalan keuangan saja tetapi juga tuntutan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Karena bagi seorang muslim kebahagiaan yang diperoleh di dunia tidak akan sebanding dengan kebahagiaan serta keselamatan yang akan diperoleh di akhirat nantinya. Dengan adanya lembaga keuangan berbasis syariah maka akan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat muslim di Kabupaten Tulungagung tersebut.

Lembaga keuangan merupakan lembaga yang menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa keuangan yang lainnya. Perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang mengelola dana dari masyarakat dan kemudian diolah untuk disalurkan kembali kepada masyarakat. Perbedaan paling mendasar dari bank konvensional dengan bank

¹ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 18

syariah terletak pada beberapa hal yaitu bank syariah tidak diperkenankan menggunakan sistem riba. Dalam bank syariah investasi diperbolehkan hanya untuk jenis usaha yang dinilai halal. Sistem bagi hasil digunakan oleh perbankan syariah sebagai prinsip dasar operasional. Sebaliknya dengan perbankan konvensional, investasi yang dilakukan memperbolehkan halal dan haram serta menggunakan sistem bunga dalam operasionalnya. Potensi dari 290 juta penduduk Indonesia dimana 87% merupakan penduduk muslim belum menjamin pertumbuhan industri bank syariah seperti yang diharapkan. Dan 60% dari 87% penduduk muslim tersebut masuk dalam kategori usia produktif. Jumlah rekening di bank syariah hanya 5,68% dari total jumlah penduduk muslim di Indonesia. Artinya hanya 17 juta yang memiliki rekening di bank syariah.² Saat ini memang benar bahwasannya jumlah bank syariah sudah mulai banyak didirikan oleh berbagai bank konvensional seperti BNI ataupun Mandiri, akan tetapi hal tersebut masih belum dapat menjamin bahwa bank syariah yang telah didirikan dapat bertumbuh seperti yang ditargetkan.

Dari data BPS atau Badan Pusat Statistik tahun 2019 dan telah diperbaharui pada Maret 2020 jumlah penduduk muslim yang ada di Kabupaten Tulungagung sejumlah 1.108.346 jiwa.³ Diketahui sejumlah 75.061 jiwa adalah total remaja usia 15 hingga 19 tahun yang merupakan generasi intelektual berpendidikan. Dominasi masyarakat yang ada di

² Erfanto Linangkung, "Penetrasi Perbankan Syariah Masih Sangat Rendah", <http://ekbis.sindonews.com/read/1172399/178/penetrasi-perbankan-syariah-masih-sangat-rendah-1484823081>, diakses pada 25 Maret 2020

³ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Tulungagung*, tulungagungkab.bps.go.id > statictable, diakses pada 20 Januari 2021

Kabupaten Tulungagung adalah muslim. Banyaknya remaja muslim di Kabupaten Tulungagung, memunculkan sebuah pertanyaan yaitu apakah mereka sudah memahami kaitannya dengan literasi perbankan syariah dengan baik dan tepat.

Di zaman yang serba teknologi ini sudah menjadi hal yang biasa bagi orang dewasa dan remaja memiliki rekening bank pribadi untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan keuangan. Bagi remaja, bank syariah bukan lagi menjadi nama yang asing untuk di dengar, akan tetapi masih banyak dari mereka yang belum memiliki keinginan untuk memakai jasa keuangan syariah. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya literasi perbankan syariah yang mereka ketahui.

Bima Walgito menerangkan bahwa persepsi merupakan sebuah proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap suatu stimulus yang diinderanya sehingga menjadi sesuatu yang berarti serta respon yang *integrated* dalam diri individu.⁴ Persepsi dapat mempengaruhi atau menjadi penentu dari sebuah pilihan. Sangat penting mengetahui persepsi serta pandangan generasi saat ini utamanya remaja di Kabupaten Tulungagung terkait perbankan syariah, dan juga apakah mereka benar-benar memahami literasi perbankan syariah serta riba dalam konsep perbankan syariah. Perbankan syariah perlu mengetahui bagaimana potensi perkembangan bank di masa yang akan datang melalui ketertarikan generasi selanjutnya terhadap perbankan syariah.

⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm 53

Saat ini kerana begitu pesatnya perkembangan teknologi telah menciptakan berbagai kemajuan dalam alat komunikasi dan informasi. Dengan itulah muncul istilah Generasi Zilenial, dimana dikatakan dalam wikipedia yaitu generasi yang lahir pada kisar tahun 1998 hingga 2010. Mereka telah menikmati perkembangan teknologi informasi serta komunikasi yang sudah sangat berkembang dan canggih. Remaja adalah generasi yang penuh dengan pertimbangan, memiliki rasa ingin tau yang tinggi, dan penuh dengan inovasi dan persepsi. Dengan adanya remaja sebagai generasi zilenial menjadi bibit penerus atau pemegang tongkat estafet serta tumpuan yang akan memajukan perbankan syariah di Indonesia di masa yang akan datang.

Tabel 1.1 Data Instansi Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tulungagung

No	Nama Instansi	Alamat
1.	MAN 1 Tulungagung	Jl. Ki Hajar Dewantara, Beji, Boyolangu, Dusun Krajan, Beji, Kecamatan Tulungagung
2.	MAN 2 Tulungagung	Jl. Ki Mangun Sarkoro, Dusun Krajan, Beji, Kecamatan Boyolangu
3.	MAN 3 Tulungagung	Purwodadi, Tanen, Kecamatan Rejotangan

Saat ini tercatat ada beberapa sekolah tingkat menengah atas dengan basis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang ada di Kabupaten Tulungagung dengan jumlah minat masuk yang cukup tinggi. Peneliti melakukan observasi terkait persepsi remaja tingkat Madrasah Aliyah Negeri atas dasar pertimbangan bahwasannya remaja yang menempuh pendidikan formal pada

MAN (Madrasah Aliyah Negeri) telah mendapatkan pemahaman agama yang lebih cukup karena secara khusus dibekali dengan pelajaran agama. Memiliki tingkat pemikiran jauh lebih kritis pada usianya. Melihat hal tersebut sangat menarik mengetahui bagaimana sudut pandang atau persepsi remaja milenial tingkat MAN di Kabupaten Tulungagung saat ini terkait perbankan syariah, dikaitkan dengan bekal pendidikan agama yang mereka peroleh di sekolah, tingkat pengetahuan dan literasi yang dimiliki, teknologi yang dipelajari dan dipergunakan, serta keyakinan agama mereka, sehingga remaja-remaja akan memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Dari fakta yang ada saat ini, keberadaan perbankan konvensional di Kabupaten Tulungagung memang lebih banyak diminati dibandingkan dengan perbankan syariah. Hal tersebut salah satunya dikarenakan tingkat ketertarikan masyarakat terhadap perbankan syariah belum sebanyak ketertarikan mereka kepada perbankan konvensional yang memang telah ada atau berdiri terlebih dahulu. Dalam rangka menumbuh luaskan jaringan bank Islam atau syariah dibutuhkan usaha meningkatkan pemahaman masyarakat utamanya bagi remaja sebagai generasi penerus tentang produk, sistem dan seluk beluk bank Islam atau syariah. Perkembangan jaringan bank syariah akan bergantung pada berapa besar *deman* masyarakat terhadap sistem perbankan.

Dari uraian tersebut maka peneliti ingin membahas lebih lanjut mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi remaja milenial terkait keberadaan bank syariah di Kabupaten Tulungagung dengan judul **“Persepsi**

Remaja Zillennial Tingkat Madrasah Aliyah Negeri Terkait Perbankan Syariah Di Kabupaten Tulungagung”

B. Identifikasi Masalah

Disini peneliti telah mengidentifikasi sebuah masalah yaitu dari persepsi remaja zilenial terhadap perbankan syariah yang cukup beragam. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi faktor eksternal dan juga faktor internal. Faktor eksternal yang memberikan pengaruh diantaranya ilmu pengetahuan dan literasi yang dimiliki setiap individu dan juga ilmu teknologi yang dipelajari ditamnah dengan promosi yang dapat dipersepsi. Sedangkan faktor internal yang memberikan pengaruh adalah kepercayaan yang dipegang teguh setiap individu atau dasar keyakinan agama mereka.

Remaja sebagai generasi zilenial saat ini belum memahami dengan jelas bagaimana perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional secara menyeluruh, serta belum mengetahui seperti apa sebenarnya fungsi perbankan diluar jasa keuangan pada umumnya. Melihat dimana remaja zilenial merupakan generasi yang tidak dapat terlepas dari kecanggihan alat komunikasi serta informasi yang terus berkembang pesat masih belum dapat meningkatkan pengetahuan serta literasi mereka tentang perbankan. Sangat penting diketahui mengapa permasalahan tersebut dapat berlangsung hingga saat ini.

Telah diketahui bersama bahwasannya generasi muda merupakan tumpuan bagi generasi tua. Apabila generasi muda sangat minim akan literasi perbankan maka hal tersebut dapat menimbulkan dampak yang tidak baik

terhadap perkembangan lembaga keuangan berbasis syariah di masa mendatang terutama perbankan syariah. Untuk itu sangat perlu meningkatkan pengetahuan serta literasi generasi milenial terhadap perbankan syariah terutama di Kabupaten Tulungagung dengan melihat persepsi mereka. Persepsi merupakan titik mulai dari munculnya minat individu terhadap suatu hal. Dengan mengetahui persepsi yang dimiliki oleh remaja akan sangat mudah menentukan arah minat mereka terhadap perbankan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan dan literasi mempengaruhi persepsi remaja milenial tentang bank syariah?
2. Bagaimana teknologi dan promosi mempengaruhi persepsi remaja milenial tentang bank syariah?
3. Bagaimana kepercayaan mempengaruhi persepsi remaja milenial tentang bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seperti apa pengetahuan dan literasi mempengaruhi persepsi remaja milenial terhadap keberadaan bank syariah

2. Untuk mengetahui seperti apa teknologi dan promosi memengaruhi perspektif remaja milenial tentang bank syariah
3. Untuk mengetahui kepercayaan setiap remaja bisa mempengaruhi pembentukan perspektif terkait keberadaan bank syariah

E. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam masalah ini jelas dan mudah untuk dipahami maka ruang lingkup penelitian hanya membahas terkait persepsi remaja milenial yang merupakan pelajar tingkat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang berada di Tulungagung terkait perbankan syariah di Kabupaten Tulungagung. Setelah sebelumnya peneliti mengadakan survei terkait lokasi yang akan dituju maka akan difokuskan kepada tiga lokasi yaitu MAN 1 Tulungagung, MAN 2 Tulungagung, dan MAN 3 Tulungagung. Pertimbangannya adalah bahwa ketiga lokasi tersebut sudah keseluruhan Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Tulungagung. Peneliti hanya akan meneliti persepsi remaja milenial tingkat Madrasah Aliyah Negeri dengan pertimbangan bahwasannya remaja dari instansi berbasis islam dinilai telah mendapatkan pengetahuan agama lebih banyak melalui beberapa mata pelajaran di sekolah serta bimbingan guru yang mana hal tersebut dapat menunjang penelitian yang dilakukan.

Peneliti hanya menyoroti persepsi remaja dari tiga variabel yaitu pertama, tingkat pengetahuan dan literasi yang dimiliki, variabel ini menilai dari segi ilmu pengetahuan yang diperoleh remaja dari sekolah serta lingkungan diluar

sekolah terhadap persepsi mereka terkait perbankan syariah dan kemudian literasi yang remaja dapatkan baik itu literasi dari media cetak, media internet ataupun lainnya. Kedua, teknologi yang didapatkan serta dikuasai remaja, pada variabel ini akan digunakan sebagai penilai seperti apa pengaruh perspektif remaja terhadap perbankan syariah yang mana literasinya juga bisa didapatkan dari sumber internet. Terakhir adalah kepercayaan, variabel ini akan menilai seperti apa pengaruh keyakinan atau kepercayaan agama yang ditanamkan kepada mereka sejak lahir kepada persepektifnya terhadap perbankan syariah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Sebagai bentuk pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan dapat menambah pengetahun pembaca terkait lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah, mengetahui pemahaman tentang persepsi remaja milenial sebagai pelajar di Kabupaten Tulungagung terhadap adanya perbankan syariah.

Manfaat Praktis

Untuk lembaga keuangan diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi atau informasi yang bermanfaat tentang sejauh mana persepsi remaja sebagai seorang pelajar dan generasi milenial terhadap bank syariah saat ini. Dengan mengetahui informasi tersebut

peneliti berharap perbankan syariah dapat lebih meningkatkan kualitas lembaga untuk generasi mendatang.

Bagi akademik hasil penelitian ini bisa menambah kepustakaan yang dapat dimanfaatkan semua kalangan akademis sebagai referensi baik itu dosen dan mahasiswa. Untuk peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, bahan perbandingan, serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dibidang lembaga keuangan syariah, remaja milenial, dan juga instansi terkait.

G. Penegasan Istilah

Berikut penegasan istilah dipaparkan sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca.

Definisi Konseptual

1. Persepsi Remaja

Proses internal yang memungkinkan individu memilih, mengorganisasikan, serta menafsirkan suatu rangsangan yang diterimanya dari luar lingkungan dimana proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut disebut persepsi.⁵

Sehingga disini persepsi remaja merupakan proses internal yang memungkinkan untuk memilih, mengorganisasikan, serta menafsirkan suatu rangsangan dari luar lingkungan sehingga akan mempengaruhi

⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 167

perilaku remaja. Persepsi remaja mengarah kepada penilaian remaja terhadap rangsangan yang diperoleh dari luar lingkungannya.

2. Generasi Zilenial

Generasi adalah konstruksi sosial yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang memiliki kesamaan umur dan pengalaman historis yang sama. Generasi zilenial adalah generasi yang lahir pada rasio tahun 1998 sampai dengan 2010.⁶

Dengan begitu yang dimaksud dengan generasi zilenial disini adalah remaja yang memiliki kesamaan umur dimana terlahir pada rasio tahun 1998 hingga 2010. Melihat tahun pengelompokan remaja zilenial saat ini, memberikan fakta bahwa generasi ini merupakan generasi yang tidak dapat terlepas dari kecanggihan alat komunikasi, informasi, dan transportasi yang ada.

3. Pengetahuan dan Literasi

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan individu.⁷

Sehingga disini pengetahuan diartikan hasil tahu dari individu terhadap suatu objek tertentu setelah individu tersebut melakukan

⁶ Badan Pusat Statistik, *Profil Generasi Zilenial Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), hlm. 13

⁷ S. Notoatmojo, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 121

pengindraan. Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis tapi juga sama dengan belajar serta memahami sumber bacaan.⁸

Namun demikian saat ini kemampuan membaca dan menulis telah diperluas maknanya tidak hanya membaca melalui media cetak saja akan tetapi juga bisa dilakukan melalui media internet.

4. Kepercayaan

Kepercayaan yang dimaksud disini adalah keyakinan yang membentuk jiwa religius individu dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Kepercayaan terhadap agama serta segala ajaran yang didapatkan sejak individu dilahirkan.

Definisi Operasional

Dari definisi konseptual yang telah peneliti paparkan di atas, maksud dari definisi operasional adalah saat ini remaja sebagai generasi milenial sudah pasti memiliki jalan berfikir yang beragam serta memiliki perspektif yang berbeda-beda terkait banyak hal salah satunya terkait dengan perbankan syariah. Mereka pasti memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menilai serta memberikan pendapat terhadap sesuatu hal.

Di dukung dengan pengetahuan serta literasi yang mereka dapatkan, teknologi serta promosi yang ada di lingkungannya, , serta keyakinan yang telah melekat padanya sejak lahir semakin membuka pandangan mereka sekaligus memberikan mereka gambaran-gambaran sesuai apa yang mereka maknai. Hal itu yang menarik peneliti untuk mengetahui

⁸ Richard Kern, *Literacy and Language Teaching*, (Oxford: Oxford University Press), hlm. 3

bagaimana perspektif remaja generasi milenial terhadap perbankan syariah di Tulungagung.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam menyusun skripsi maka peneliti membuat sistematika penulisan dimana dalam hal ini telah disesuaikan dengan panduan serta arahan yang diberikan.⁹

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini di dalamnya berisi uraian mengenai: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) batasan masalah, (f) manfaat penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Di dalam bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan. Dengan kata lain dalam penelitian kualitatif ini peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

⁹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 17-21

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini di dalamnya berisi tentang: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisa data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan serta uraian dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Disuguhkan dalam bentuk deskripsi yang telah diolah sebagai hasil akhir penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang data penelitian dengan hasil analisis data. Akan dimuat pula teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran dimana kesimpulan akan menjelaskan pokok penelitian yang telah dilakukan, menceriminkan makna dari temuan sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat. Sedangkan saran akan dibuat sesuai dengan hasil temuan dan pertimbangan. Ditujukan kepada pembaca apabila memiliki kritik atau koreksi yang membangun.